



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 01 April 2012/09 Jumadil ula 1433

Brosur No. : 1595/1635/SI

Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-14)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (14)

26. Murtadnya penduduk Bahrain dan kembalinya mereka kepada Islam.

Di dalam kitab Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan sebagai berikut :

كَانَ مِنْ خَبَرِهِمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ قَدْ بَعَثَ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ إِلَى مُلْكِهَا الْمُنْدَرِ بْنِ سَاوِي الْعَبْدِيِّ، وَاسْلَمَ عَلَى يَدَيْهِ وَاقَامَ فِيهِمُ الْإِسْلَامَ وَالْعَدْلَ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تُوُفِّيَ الْمُنْدَرُ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ.

Dahulu pada masa Rasulullah SAW, beliau pernah mengutus Al-'Alaa' bin Hadlramiy ke kerajaan Bahrain, yang pada waktu itu rajanya bernama Al-Mundzir bin Saawaa Al-'Abdiy. Kemudian Raja tersebut masuk Islam di hadapan Al-'Alaa' dan raja tersebut menegakkan Islam dan keadilan terhadap rakyatnya. Setelah Rasulullah SAW wafat, tidak lama kemudian Al-Mundzir juga wafat.

وَكَانَ قَدْ حَضَرَ عِنْدَهُ فِي مَرَضِهِ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ. فَقَالَ لَهُ: يَا عَمْرُو، هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْعَلُ لِلْمَرِيضِ شَيْئًا

مِنْ مَالِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَلْثَلْتُ. قَالَ: مَاذَا أَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى أَقْرَبَائِكَ، وَإِنْ شِئْتَ عَلَى الْمَحَاوِجِ، وَإِنْ شِئْتَ جَعَلْتَهُ صَدَقَةً مِنْ بَعْدِكَ حَسْبًا مَحْرَمًا. فَقَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَجْعَلَهُ كَالْبَحِيرَةِ وَالسَّائِبَةِ وَالْوَصِيلَةِ وَالْحَامِ، وَلَكِنِّي أَتَصَدَّقُ بِهِ. فَفَعَلَ وَمَاتَ. فَكَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ يَتَعَجَّبُ مِنْهُ. الْبَدَايَةُ وَالنِّهَايَةُ ٦ : ٧٢٠

Pada waktu sakit, 'Amr bin 'Aash sempat datang menjenguknya. Al-Mundzir berkata kepada 'Amr, "Ya 'Amr, apakah Rasulullah SAW membolehkan seseorang yang sakit berwasiat dari sebagian hartanya?". 'Amr menjawab, "Ya, sepertiga dari hartanya". Kemudian Al-Mundzir berkata, "Apa yang sebaiknya aku perbuat dengan sepertiga itu?". 'Amr menjawab, "Jika engkau mau, boleh engkau sedeqahkan kepada kerabatmu, dan jika engkau mau boleh juga engkau sedeqahkan kepada orang-orang yang membutuhkannya (faqir-miskin), dan jika engkau mau bisa engkau waqafkan". Lalu Al-Mundzir berkata, "Aku tidak suka jika hartaku dijadikan seperti Bahiirah, Saaibah, Washiilah maupun Haam, tetapi aku akan menyedeqahkan hartaku itu". Akhirnya Al-Mundzir melaksanakannya. Dan setelah itu iapun wafat. Dan 'Amr bin 'Aash sangat kagum kepadanya. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 720]

فَلَمَّا مَاتَ الْمُنْدَرُ ارْتَدَّ أَهْلُ الْبَحْرَيْنِ وَامْلَكُوا عَلَيْهِمُ الْعُرُورَ، وَهُوَ الْمُنْدَرُ بْنُ النُّعْمَانِ بْنِ الْمُنْدَرِ. وَقَالَ قَائِلُهُمْ: لَوْ كَانَ مُحَمَّدٌ نَبِيًّا مَا مَاتَ. وَلَمْ يَبْقَ بِهَا بَلَدَةٌ عَلَى الثَّبَاتِ سِوَى

رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ حَذَفٍ، أَحَدُ بَنِي بَكْرِ بْنِ
كِلَابٍ، وَ قَدْ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْجُوعُ:

Seluruh penduduk yang murtad telah mengepung kota Juwaatsaa ini dan memboikotnya. Sampai-sampai makananpun tidak boleh masuk kepada mereka sehingga membuat mereka menderita kelaparan, sampai Allah memberikan jalan keluar kepada mereka. Ada salah seorang dari mereka, yaitu 'Abdullah bin Hadzaf, seorang laki-laki yang berasal dari Bani Bakar bin Kilaab membacakan sya'irnya dalam keadaan lapar :

أَلَا أَبْلَغَ أَبَا بَكْرٍ رَسُولًا - وَ فَتَيَانَ الْمَدِينَةِ أَجْمَعَيْنَا
فَهَلْ لَكُمْ إِلَى قَوْمٍ كِرَامٍ - قُعُودٍ فِي جُؤَاثَا مُحْصَرِينَا
كَانَ دِمَاءَهُمْ فِي كُلِّ فَجٍّ - شُعَاعَ الشَّمْسِ يَغْشَى النَّاطِرِينَا
تَوَكَّلْنَا عَلَى الرَّحْمَنِ إِنَّا - قَدْ وَجَدْنَا الصَّبْرَ لِلْمُتَوَكِّلِينَا

Apakah tidak ada yang dapat membawa berita kepada Abu Bakar,
Dan penduduk Madinah seluruhnya.
Adakah diantara kalian yang memperhatikan suatu kaum yang mulia,
Yang terduduk di kota Juwaatsaa dalam keadaan terkepung.
Seolah-olah darah mereka mengalir di mana-mana,
Laksana cahaya matahari yang menutupi orang yang melihatnya,
Kami bertawakkal kepada Allah yang Maha Pemurah, sungguh kami,
Kami mendapati keshabaran selalu bersama orang-orang yang bertawakkal.

وَ قَدْ قَامَ فِيهِمْ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ، وَ هُوَ الْجَارُودُ بْنُ
الْمَعْلَى، وَ كَانَ مِمَّنْ هَاجَرُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَ خَطِيبًا وَ

قَرْيَةٍ يُقَالُ لَهَا جُؤَاثَا، كَانَتْ أَوَّلَ قَرْيَةٍ أَقَامَتِ الْجُمُعَةَ مِنْ
أَهْلِ الرَّدَّةِ، كَمَا ثَبَتَ ذَلِكَ فِي الْبُخَارِيِّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ.

Namun setelah Al-Mundzir wafat, penduduk Bahrain berubah menjadi murtad dan mereka mengangkat Al-Gharuur, yaitu Al-Mundzir bin Nu'man bin Mundzir menjadi raja mereka. Ada diantara mereka yang berkata, "Seandainya Muhammad itu betul seorang Nabi, pastilah dia tidak akan mati". Dan tidak ada satupun dari daerah yang berada di Bahrain yang penduduknya tetap memegang keislamannya kecuali satu kota saja, yaitu kota Juwaatsaa. Kota inilah yang pertama kali mengadakan shalat Jum'at dari sekian banyak orang-orang yang murtad, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu 'Abbas sebagai berikut :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ جُمُعَةٍ جُمِعَتْ بَعْدَ جُمُعَةٍ
فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَ فِي مَسْجِدِ عَبْدِ الْقَيْسِ بِجُؤَاثَا
مِنَ الْبَحْرَيْنِ. الْبُخَارِيُّ ٢١٥ : ١

Dari 'Ibnu 'Abbas, bahwasanya ia berkata, "Sesungguhnya yang pertama kali diadakan shalat Jum'at setelah di masjidnya Rasulullah SAW adalah masjidnya 'Abdul Qais di kota Juwaatsaa di negeri Bahrain". [HR. Bukhari juz 1, hal. 215]

وَ قَدْ حَاصَرَهُمُ الْمُرْتَدُّونَ وَ ضَيَّقُوا عَلَيْهِمْ، حَتَّى مَنَعُوا مِنَ
الْأَقْوَاتِ وَ جَاعُوا جُوعًا شَدِيدًا حَتَّى فَرَجَ اللَّهُ، وَ قَدْ قَالَ

قَدْ جَمَعَهُمْ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ عَبْدِ الْقَيْسِ، إِنِّي سَأَلْتُكُمْ عَنْ
أَمْرٍ فَأَخْبَرُونِي إِنْ عَلِمْتُمُوهُ، وَ لَا تُجِيبُونِي إِنْ لَمْ تَعْلَمُوهُ.
فَقَالُوا: سَلْ. قَالَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ كَانَ لِلَّهِ أَنْبِيَاءُ قَبْلَ مُحَمَّدٍ؟
قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: تَعْلَمُونَهُ أَمْ تَرَوْنَهُ؟ قَالُوا: نَعْلَمُهُ. قَالَ: فَمَا
فَعَلُوا؟ قَالُوا: مَاتُوا. قَالَ: إِنْ مُحَمَّدًا ص مَاتَ كَمَا مَاتُوا، وَ
إِنِّي أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. فَقَالُوا:
وَ نَحْنُ أَيْضًا نَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَ أَنْتَ أَفْضَلُنَا وَ سَيِّدُنَا. وَ ثَبَّتُوا عَلَى إِسْلَامِهِمْ وَ تَرَكُوا
بَقِيَّةَ النَّاسِ فِيمَا هُمْ فِيهِ.

Kemudian salah seorang dari pembesar mereka mengumpulkan kaumnya, lalu berdiri berpidato di hadapan mereka, yaitu Al-Jaarud bin Al-Ma'alliy, dia termasuk orang yang pernah hijrah kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Wahai keturunan 'Abdul Qais, aku bertanya kepada kalian tentang suatu perkara, tolong berikan jawabannya jika kalian mengetahuinya, dan tolong jangan kalian jawab jika kalian tidak mengetahuinya". Mereka berkata, "Ya, silahkan bertanya". Dia berkata, "Tahukah kalian, bahwa Allah mempunyai Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW ?". Mereka menjawab, "Ya, benar". Kemudian dia bertanya lagi, "Kalian mengetahuinya atau pernah melihatnya ?". Mereka menjawab, "Kami mengetahuinya". Kemudian ia bertanya lagi, "Bagaimana keadaan mereka sekarang ?". Mereka menjawab, "Semuanya telah mati". Dia berkata, "Maka sesungguhnya Muhammad SAW juga telah mati sebagaimana mereka telah mati. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada

Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu adalah utusan Allah". Maka serentak mereka juga mengatakan. "Kami juga bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah". "Dan engkaulah orang yang paling mulia diantara kami dan engkaulah pemimpin kami". Akhirnya mereka tetap istiqamah pada keislaman mereka, dan mereka meninggalkan orang-orang banyak yang tersesat. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 720]

وَ بَعَثَ الصَّدِيقُ رِضَ الْإِلَهِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ. فَلَمَّا دَنَا
مِنَ الْبَحْرَيْنِ جَاءَ إِلَيْهِ ثُمَامَةُ بْنُ أَثَالٍ فِي مَحْفَلٍ كَبِيرٍ، وَجَاءَ
كُلُّ أُمَرَاءِ تِلْكَ النَّوَاحِي فَانْضَافُوا إِلَى جَيْشِ الْعَلَاءِ بْنِ
الْحَضْرَمِيِّ، فَكَرَّمَهُمُ الْعَلَاءُ وَ تَرَحَّبَ بِهِمْ وَ أَحْسَنَ إِلَيْهِمْ.

Kemudian Abu Bakar RA mengutus Al-'Alaa' bin Hadlramiy kepada mereka. Setelah mendekati Bahrain, datanglah Tsumaamah bin Utsaal dengan membawa tentara yang banyak, dan berdatangan pula seluruh pemimpin yang berada di sekitarnya untuk bergabung dengan tentaranya Al-'Alaa' bin Hadlramiy. Maka 'Alaa' sangat menghormati dan menghargai mereka, serta memperlakukan mereka dengan baik. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 721]

27. Karamah Al-'Alaa' bin Hadlramiy

Al-'Alaa' adalah salah seorang dari sekian banyak shahabat Nabi yang senior dan termasuk orang yang berilmu, banyak beribadah dan mustajab doanya. Dalam peperangan ini terjadi karamah (peristiwa yang luar biasa). Ketika mereka singgah di suatu tempat, yaitu ketika pasukan belum sempat istirahat, tiba-tiba unta-unta mereka menjadi beringas dan lari dengan membawa seluruh perbekalan tentara, baik berupa kemah, makanan dan minuman. Sehingga pasukan berhenti di tempat itu dalam keadaan tidak punya apapun selain pakaian yang melekat di badan saja. Dan peristiwa ini terjadi pada malam hari. Mereka tidak berhasil mengejar seekor untapun. Akhirnya saat itu mereka ditimpa kegelisahan dan kesedihan yang sangat, sehingga sebagian mereka berwasiat kepada sebagian yang lainnya.

مِنْ كُلِّ فَجٍّ بِمَا عَلَيْهَا، لَمْ يَفْقِدِ النَّاسُ مِنْ أَمْتَعَتِهِمْ سِلْكًَا.
فَسَقَوْا الْإِبِلَ عَلَاءً بَعْدَ نَهْلٍ. فَكَانَ هَذَا مِمَّا عَايَنَ النَّاسُ مِنْ
آيَاتِ اللَّهِ بِهَذِهِ السَّرِّيَّةِ.

Kemudian adzan Shubuh dikumandangkan ketika terbit fajar, lalu Al-'Alaa' shalat berjama'ah bersama seluruh pasukan. Setelah selesai shalat, Al-'Alaa' duduk bersimpuh dengan kedua lututnya dan orang-orangpun duduk pula mengikutinya. Lalu ia berdoa dengan bersungguh-sungguh sambil mengangkat tangannya, dan orang-orangpun berbuat hal yang sama, hingga matahari terbit dan orang-orang melihat cahaya matahari semakin terang sedikit demi sedikit, dan Al-'Alaa' terus bersungguh-sungguh dalam berdo'a. Kemudian tiba-tiba Allah ciptakan untuk mereka tepat di samping mereka kolam yang besar, penuh dengan air yang bersih. Maka Al-'Alaa' dan pasukannya segera mendatangi tempat itu, mereka minum dan mandi sepuasnya. Dan ketika matahari mulai meninggi, tiba-tiba seluruh unta-unta mereka kembali berdatangan dari segala penjuru, lengkap dengan perbekalan yang ada di atas punggungnya. Tidak seorangpun dari mereka yang merasa kehilangan walau hanya seutas tali. Kemudian mereka segera memberi minum unta-unta mereka sepuasnya. Dan ini merupakan karamah (peristiwa yang luar biasa) yang disaksikan oleh orang banyak, sekaligus merupakan tanda kebesaran Allah bagi pasukan ini. **Alloohu a'lam.** [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 721]

Bersambung.....

فَنَادَى مُنَادِي الْعَلَاءِ فَاجْتَمَعَ النَّاسُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ،
الَسْتُمُ الْمُسْلِمِينَ؟ الَسْتُمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟. الَسْتُمُ أَنْصَارَ اللَّهِ؟
قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَابْشِرُوا، فَوَاللَّهِ لَا يَخْذُلُ اللَّهُ مَنْ كَانَ فِيهِ
مِثْلُ حَالِكُمْ.

Lalu salah seorang pembantu Al-'Alaa' memanggil dan mengumpulkan mereka. Setelah mereka berkumpul kemudian Al-'Alaa' mulai berbicara :

Wahai saudara-saudara sekalian, bukankah kalian orang islam ? Bukankah kalian sedang berperang di jalan Allah ? Bukankah kalian orang-orang yang menolong agama Allah ?". Mereka menjawab, "Ya, benar". Al-'Alaa' melanjutkan lagi, "Bergembiralah. Demi Allah, Allah tidak akan menghinakan orang-orang yang keadaannya seperti kalian ini".

وَ نُودِيَ بِصَلَاةِ الصُّبْحِ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَلَمَّا
قَضَى الصَّلَاةَ جَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَ جَثَا النَّاسُ، وَ نَصَبَ فِي
الدُّعَاءِ وَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَ فَعَلَ النَّاسُ مِثْلَهُ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ
وَ جَعَلَ النَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَى سَرَابِ الشَّمْسِ يَلْمَعُ مَرَّةً بَعْدَ
أُخْرَى وَ هُوَ يَجْتَهِدُ فِي الدُّعَاءِ، فَلَمَّا بَلَغَ الثَّلَاثَةَ إِذَا قَدْ خَلَقَ
اللَّهُ إِلَى جَانِبِهِمْ غَدِيرًا عَظِيمًا مِنَ الْمَاءِ الْقَرَّاحِ، فَمَشَى النَّاسُ
إِلَيْهِ فَشَرِبُوا وَ اغْتَسَلُوا، فَمَا تَعَالَى النَّهَارُ حَتَّى أَقْبَلَتِ الْإِبِلُ